

Internalisasi Nilai Demokrasi melalui Pembelajaran IPS di MA Islamiyah Senori Tuban

The Internalization of Democratic Values Through Social Studies Learning at MA Islamiyah Senori Tuban

Anggraeni Ratridite Sudarso^{1*}, Rifai², Faridatul Lailiyah³, Deni Pratiwi⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Al-Fatimah Bojonegoro

*¹Corresponding email: anggraeniratridite@gmail.com

ABSTRAK – Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis penanaman nilai-nilai demokrasi seperti tanggung jawab, toleransi dan partisipasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data diperoleh menggunakan wawancara. Subjek dari penelitian ini adalah siswa/siswi kelas XI dan XII MA Islamiyah Senori Tuban. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok dan presentasi dalam pembelajaran IPS dapat menanamkan nilai demokrasi pada siswa.

Kata kunci: Pembelajaran IPS, Nilai Demokrasi.

ABSTRACT – This study aims to analyze the cultivation of democratic values such as responsibility, tolerance, and participation. The research employs a descriptive qualitative method, with data collected through interviews. The subjects of this study are 11th and 12th-grade students at MA Islamiyah Senori Tuban. Based on the findings, it can be concluded that active learning methods, such as group discussions and social studies presentations, effectively instill democratic values in students.

Keywords: Social Studies Learning, Democratic Values.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu lembaga yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter serta penanaman nilai-nilai demokrasi. Dalam hal ini, pembelajaran ilmu pengetahuan sosial memegang peranan kunci dalam pengembangan nilai-nilai demokrasi di kalangan siswa. Pendidikan yang menekankan pada penanaman nilai-nilai demokrasi merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Di Indonesia, yang memiliki keberagaman sosial dan budaya yang sangat tinggi, pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip demokrasi menjadi hal yang sangat krusial. Madrasah Aliyah (MA) Islamiyah Senori, yang terletak di Kecamatan Senori, Kabupaten Tuban, Jawa Timur, telah menunjukkan komitmennya untuk mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi dalam kurikulum pendidikannya, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam,

MA Islamiyah Senori memiliki tanggung jawab untuk mendidik siswa agar menjadi warga negara yang demokratis.

Pembelajaran IPS tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan mengenai masyarakat dan sejarah, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi seperti toleransi, kebebasan berpendapat, serta partisipasi aktif dalam kehidupan sosial. Dalam kurikulum IPS, tema-tema seperti sejarah perjuangan demokrasi di Indonesia, struktur pemerintahan, hak-hak warga negara, dan proses pemilihan umum sangat relevan dengan penanaman nilai-nilai demokrasi.

MA Islamiyah Senori telah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperkuat penanaman nilai-nilai demokrasi. Sekolah ini telah mengembangkan kurikulum yang integratif, di mana nilai-nilai demokrasi dimasukkan dalam berbagai mata pelajaran, termasuk IPS. Metode pembelajaran yang digunakan pun sangat beragam, mulai dari diskusi kelas, proyek kolaboratif, simulasi pemilihan umum, hingga kegiatan sosial yang melibatkan partisipasi aktif siswa.

Namun, dalam upaya penanaman nilai-nilai demokrasi, terdapat berbagai tantangan yang berasal dari faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi efektivitas proses pendidikan. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penelitian yang terstruktur guna memahami bagaimana nilai-nilai demokrasi dapat ditanamkan dengan efektif dalam pembelajaran IPS di MA Islamiyah Senori.

KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa, termasuk dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi. Dewey (1916) menyatakan bahwa pendidikan demokratis mendorong individu untuk berpikir kritis, bertanggung jawab, dan berpartisipasi secara aktif. Dalam konteks Indonesia, pendidikan berfungsi memperkuat karakter bangsa dengan memberikan pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara (Kemdikbud, 2019). Hal ini sangat penting dalam menghadapi keberagaman sosial dan budaya, di mana toleransi dan pluralitas menjadi bagian integral dari pendidikan demokrasi (Tilaar, 2004).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran sentral dalam penanaman nilai-nilai demokrasi. Tema-tema seperti sejarah perjuangan demokrasi, struktur pemerintahan, hak asasi manusia, dan partisipasi politik dirancang untuk memperdalam pemahaman siswa tentang masyarakat demokratis (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016). Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan interaktif, seperti diskusi kelompok dan simulasi, efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang nilai-nilai demokrasi (Hoskins & Crick, 2010; Kartono, 2018).

Institusi pendidikan Islam, seperti MA Islamiyah Senori, memiliki tanggung jawab untuk mendidik siswa menjadi warga negara yang demokratis. Pendidikan berbasis agama dapat mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi melalui prinsip-prinsip syariah, seperti musyawarah dan keadilan sosial (Nurul, 2017). Dengan metode pembelajaran berbasis aktivitas, seperti simulasi pemilu dan diskusi interaktif, siswa dapat lebih memahami pentingnya demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat (Sa'dullah, 2020).

Namun, tantangan seperti kurangnya pemahaman dari pihak guru, pengaruh lingkungan sosial, dan terbatasnya fasilitas pendidikan seringkali menghambat proses tersebut. Widodo (2019) menekankan pentingnya komitmen dari berbagai pihak untuk mengatasi kendala ini. Dengan pendekatan yang kolaboratif dan terencana, penanaman nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran IPS dapat lebih efektif dilaksanakan.

Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi pendidikan demokrasi dalam kurikulum serta perlunya inovasi dalam metode pembelajaran untuk mendukung pembentukan siswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menekankan penggunaan metode inovatif seperti diskusi kelompok, simulasi pemilu, dan proyek kolaboratif sebagai metode utama; serta mengkaji konteks pendidikan Islam dalam menyoroti integrasi nilai demokrasi dalam kurikulum di MA Islamiyah Senori dengan pendekatan berbasis agama yang menggabungkan nilai-nilai Islam dan demokrasi. Hal ini memberikan perspektif baru dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Nurul (2017). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendalami langsung pengalaman siswa dan guru, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang bersifat kuantitatif. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa siswa merasa termotivasi dengan metode pembelajaran interaktif, meskipun mereka tetap menghadapi tantangan dalam memahami konsep demokrasi secara kompleks, sejalan dengan temuan oleh Santosa dan Hidayat (2022), yang juga memperkuat perlunya penggunaan metode yang lebih beragam.

METODE PENELITIAN

Untuk memahami bagaimana nilai-nilai demokrasi dapat ditanamkan dengan baik melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah Aliyah (MA) Islamiyah Senori, penelitian ini menggunakan pendekatan yang sistematis dan terstruktur.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam dan memahami fenomena secara menyeluruh dari berbagai perspektif. Pendekatan kualitatif ini memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi persepsi, pengalaman, dan praktik terkait penanaman nilai demokrasi dalam pembelajaran IPS.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yang difokuskan pada Madrasah Aliyah Islamiyah Senori sebagai objek penelitian. Studi kasus ini bertujuan untuk memahami konteks pendidikan di sekolah tersebut dalam menerapkan nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran IPS. Dengan metode ini, peneliti dapat mengeksplorasi dinamika internal dan eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran serta tantangan yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi.

Subjek dalam penelitian ini meliputi:

1. Guru mata pelajaran IPS di MA Islamiyah Senori.
2. Siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran IPS di sekolah tersebut.
3. Kepala sekolah dan tenaga kependidikan yang terkait dengan kebijakan kurikulum dan metode pembelajaran.

Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling, di mana partisipan dipilih berdasarkan peran dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran IPS dan penanaman nilai demokrasi di sekolah.

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui berbagai metode, antara lain:

1. Wawancara Mendalam
Wawancara ini akan dilakukan dengan guru IPS, siswa, dan pihak sekolah untuk menggali informasi mengenai penerapan nilai demokrasi dalam pembelajaran serta untuk memahami persepsi mereka terhadap proses tersebut.
2. Observasi
Observasi dilakukan di lingkungan sekolah selama proses pembelajaran IPS, kegiatan simulasi pemilihan umum, dan aktivitas lain yang melibatkan penanaman nilai demokrasi. Observasi ini bertujuan untuk memahami praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta respons siswa terhadap aktivitas tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan dengan berbagai pihak terkait, yaitu guru IPS, siswa, dan pihak sekolah, terungkap sejumlah informasi yang menggambarkan dinamika penerapan nilai demokrasi melalui pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah (MA) Islamiyah Senori. Berikut adalah rincian hasil dari wawancara tersebut:

Wawancara dengan Guru IPS

Guru IPS menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengintegrasikan nilai demokrasi ke dalam proses pembelajaran melalui metode aktif dan inovatif. Beberapa poin yang disampaikan adalah:

1. Guru IPS menggunakan metode aktif seperti diskusi kelompok, simulasi pemilihan umum, dan proyek kolaboratif sebagai sarana untuk menanamkan nilai demokrasi kepada siswa.
2. Metode ini terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta membantu mereka memahami konsep kebebasan berpendapat, toleransi, dan musyawarah.
3. Meskipun demikian, terdapat hambatan dalam penerapannya, seperti adanya perbedaan pemahaman di kalangan guru dalam menggunakan metode tersebut serta keterbatasan sumber daya sekolah.
4. Guru juga menyatakan bahwa meskipun kurikulum sekolah sudah dirancang untuk memuat nilai demokrasi, pelaksanaannya sering terhambat oleh minimnya sumber daya dan sarana prasarana yang memadai.

Wawancara dengan Siswa

Dari wawancara dengan siswa, beberapa poin penting yang terungkap adalah:

1. Siswa merasa lebih aktif dan termotivasi ketika metode pembelajaran yang digunakan melibatkan praktik langsung, seperti simulasi pemilihan umum dan kegiatan kelompok seperti diskusi.
2. Mereka mengaku dapat memahami nilai-nilai demokrasi, seperti kebebasan berpendapat, toleransi, dan musyawarah, melalui pengalaman langsung yang mereka alami dalam kegiatan tersebut.
3. Namun, tidak semua siswa mampu memahami aspek materi yang lebih kompleks, seperti hak dan kewajiban sebagai warga negara yang berhubungan dengan prinsip demokrasi. Beberapa siswa mengungkapkan kesulitan dalam memahami hubungan antara hak dan kewajiban tersebut dengan praktik demokrasi dalam kehidupan sehari-hari.
4. Meski demikian, banyak siswa yang menunjukkan antusiasme tinggi untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai aktivitas simulasi yang diselenggarakan oleh sekolah.

Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Tenaga Kependidikan

Dari wawancara dengan kepala sekolah dan tenaga kependidikan, beberapa poin yang terungkap antara lain:

1. Penanaman nilai demokrasi di lingkungan sekolah merupakan bagian dari kebijakan pendidikan yang dimasukkan dalam kurikulum dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang demokratis dan inklusif.
2. Kepala sekolah mendukung penggunaan metode aktif dalam pembelajaran IPS, seperti simulasi pemilihan umum dan diskusi aktif.
3. Walaupun mendukung, kepala sekolah mengakui adanya berbagai hambatan, seperti keterbatasan sumber daya dan fasilitas, serta perlunya pelatihan tambahan untuk guru agar metode yang diterapkan dapat berjalan dengan optimal.

4. Keterbatasan sarana prasarana dan pelatihan guru menjadi hambatan dalam penerapan nilai demokrasi yang berkelanjutan dan efektif.

Observasi Langsung

Peneliti juga melakukan observasi untuk melihat praktik penerapan nilai demokrasi melalui metode pembelajaran IPS di lingkungan sekolah, terutama dalam kegiatan simulasi pemilihan umum, diskusi kelompok, dan aktivitas lainnya yang berkaitan dengan prinsip demokrasi. Berikut adalah hasil temuan dari observasi tersebut:

1. Simulasi pemilihan umum dilakukan secara interaktif, melibatkan semua siswa dari berbagai kelas yang berpartisipasi aktif dalam proses tersebut.
2. Aktivitas ini memberi pengalaman langsung kepada siswa mengenai bagaimana pemilihan umum dilakukan, serta pentingnya kebebasan berpendapat dan partisipasi aktif dalam proses demokrasi.
3. Hasil observasi menunjukkan bahwa respons siswa terhadap kegiatan ini sangat positif, dengan tingkat antusiasme yang tinggi. Mereka aktif berpartisipasi dan berdiskusi tentang pengalaman mereka selama mengikuti simulasi tersebut.

Aktivitas Diskusi Kelompok dan Proyek Kolaboratif

Selama pembelajaran IPS, guru secara aktif menggunakan metode diskusi kelompok untuk membahas berbagai tema terkait nilai demokrasi, seperti hak dan kewajiban warga negara, sejarah perjuangan demokrasi, serta struktur pemerintahan di Indonesia. Diskusi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis dan saling bertukar pandangan dengan cara yang saling menghargai pendapat satu sama lain. Selain diskusi kelompok, proyek kolaboratif yang dilakukan siswa juga terbukti efektif dalam memfasilitasi pemahaman tentang musyawarah, toleransi, dan kerjasama dalam konteks demokrasi. Melalui proyek ini, siswa diajak untuk bekerja bersama-sama, merumuskan solusi secara kolektif, dan memahami pentingnya kerjasama dalam masyarakat demokratis.

Praktik Aktivitas Harian dan Respon Siswa

Observasi terhadap kegiatan seperti tanya-jawab aktif, simulasi, dan metode diskusi menunjukkan penerapan nilai demokrasi melalui pendekatan aktif berjalan efektif. Sebagian besar siswa menunjukkan semangat aktif dan mampu memahami materi dengan pendekatan tersebut. Mereka terlihat lebih antusias dan bersemangat dalam berbagi pendapat serta mengaplikasikan konsep-konsep demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. Namun, masih ada beberapa siswa yang terlihat pasif dan belum mampu terlibat aktif dalam aktivitas tersebut. Hal ini menunjukkan perlunya penerapan metode yang lebih beragam dan inklusif untuk menarik perhatian seluruh siswa dan memfasilitasi keterlibatan mereka secara lebih maksimal.

Peran Strategis Pembelajaran IPS dalam Penanaman Nilai Demokrasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa melalui penanaman nilai demokrasi seperti kebebasan berpendapat, toleransi, dan musyawarah. Aktivitas simulasi pemilihan umum dan diskusi kelompok terbukti efektif dalam membantu siswa memahami penerapan prinsip-prinsip demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini sejalan dengan teori Hoskins & Crick (2010), yang menyatakan bahwa pendekatan aktif dengan metode interaktif dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya nilai demokrasi. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan praktis memungkinkan mereka untuk merasakan dan memahami pentingnya partisipasi dalam kehidupan demokrasi.

Hambatan dalam Penerapan Nilai Demokrasi

Meskipun penerapan nilai demokrasi di Madrasah Aliyah Islamiyah Senori telah berjalan dengan baik, penelitian ini juga menemukan berbagai hambatan yang mempengaruhi efektivitas penerapannya. Hambatan tersebut antara lain keterbatasan sarana dan prasarana yang ada, pemahaman guru yang bervariasi tentang cara terbaik mengimplementasikan metode aktif dalam pembelajaran, serta pengaruh lingkungan sosial yang terkadang bertentangan dengan nilai demokrasi yang disosialisasikan oleh sekolah. Faktor-faktor eksternal ini seringkali menjadi kendala dalam menciptakan lingkungan belajar yang sepenuhnya demokratis. Oleh karena itu, dukungan yang lebih kuat dari berbagai pihak, termasuk sekolah, pemerintah, dan masyarakat, sangat diperlukan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini.

Rekomendasi untuk Meningkatkan Penanaman Nilai Demokrasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi untuk meningkatkan penanaman nilai demokrasi di sekolah antara lain:

1. Pelatihan Berkala untuk Guru: Mengadakan pelatihan rutin untuk guru agar mereka dapat menguasai dan menerapkan metode pembelajaran aktif dan inovatif dengan lebih efektif.
2. Penyediaan Sarana dan Prasarana yang Memadai: Menyediakan fasilitas dan sarana yang lebih mendukung pembelajaran demokrasi, seperti ruang diskusi yang nyaman dan alat peraga yang relevan.
3. Pengintegrasian Metode Aktif dalam Semua Kegiatan Pembelajaran: Mengintegrasikan metode aktif seperti simulasi pemilihan umum dan proyek kolaboratif ke dalam semua mata pelajaran, sehingga siswa terbiasa dengan cara berpikir demokratis di berbagai konteks.
4. Membangun Kerjasama dengan Lembaga Terkait: Meningkatkan kerjasama dengan lembaga pendidikan dan organisasi terkait untuk memperluas dukungan terhadap pendidikan demokrasi di sekolah, serta

untuk memberikan wawasan yang lebih luas bagi siswa tentang praktik demokrasi dalam kehidupan masyarakat.

Dengan melaksanakan rekomendasi-rekomendasi tersebut, diharapkan nilai demokrasi dapat lebih efektif diterapkan dan dipahami oleh siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Senori, serta dapat berkontribusi pada pembentukan generasi yang lebih sadar akan hak dan kewajiban mereka dalam masyarakat demokratis

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui metode aktif seperti simulasi pemilihan umum dan diskusi kelompok, nilai-nilai demokrasi dapat ditanamkan dengan efektif kepada siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Senori. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa, membantu mereka memahami prinsip-prinsip demokrasi seperti kebebasan berpendapat, toleransi, dan musyawarah, serta mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan dari guru yang terlatih, kebijakan sekolah yang mendukung, dan pemahaman siswa yang berkembang menjadi faktor penentu keberhasilan penanaman nilai demokrasi ini. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai hambatan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta variasi pemahaman di antara guru, yang mempengaruhi kelancaran penerapan metode tersebut. Oleh karena itu, peningkatan dukungan yang lebih besar dari pihak sekolah, masyarakat, dan pemerintah, serta penerapan metode yang lebih berkelanjutan, menjadi sangat penting untuk memastikan pendidikan demokrasi berjalan secara efektif dan memberikan dampak jangka panjang dalam membentuk warga negara yang bertanggung jawab.

REFERENSI

- Rahmawati Utamingtias S.Pd. Ind (2024, 28 September) diwawancarai oleh penulis, MA Islamiyah Senori
- Taslimah Najwa siswi kelas XII (2024, 28 September) diwawancarai oleh penulis, MA Islamiyah Senori
- Fricilia Regina Paramitha siswi kelas XII (2024, 28 September) diwawancarai oleh penulis, MA Islamiyah Senori
- Moch. Zidane Fajrul Falah Al Hadi siswi kelas XI (2024, 28 September) diwawancarai oleh penulis, MA Islamiyah Senori
- Luthfia (2024, 3 Oktober) diwawancarai penulis siswi kelas XI, PP Daruttauhid Al-Alawi, Senori
- Lutvia Anggraeni (2024, 3 Oktober) diwawancarai penulis, PP Daruttauhid Al-Alawi, Senori
- Azizah, S.Ag., S.E., M.M, (2024, 5 Oktober) diwawancarai oleh penulis, MA Islamiyah Senori

Salsabila Salwa alumni 2024 (2024, 5 Oktober) diwawancarai penulis, Senori
Imroatus Sholihah siswi kelas XII, (2024, 5 Oktober) diwawancarai penulis,
Senori

Profil MA Islamiyah Senori, (Tidak diberi tanggal). Diakses dari:
<https://www.maislamiyahsenori.sch.id/profil>

Informasi Satuan Pendidikan, (Tidak diberi tanggal). Diakses dari:
<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/snpmb/site/sekolah?>

Daftar Link – MA Islamiyah Senori. (Tidak diberi tanggal). Diakses dari:
<https://www.maislamiyahsenori.sch.id/daftar-link>

Kemdikbud (2022). Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi di Sekolah dan Madrasah. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pendidikan Demokrasi dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan

Nurdin, M. (2022). Pendekatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 34-45.

<https://doi.org/10.21043/jpi.v12i1.1729>

Kemendikbudristek Dorong Pendidikan Demokrasi di Sekolah Melalui Penguatan Literasi Kewargaan (2021)

Siti Nurjanah (2023). Pendidikan Kewarganegaraan dan Implementasi Nilai Demokrasi di Sekolah, Implementasi Nilai Demokrasi dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah

Rina Sari, (2023). Metode Diskusi dan Simulasi dalam Pembelajaran Demokrasi di Sekolah Menengah

Ahmad Fathoni (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Interaktif terhadap Keterlibatan Siswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan

Santosa, A., & Hidayat, R. (2022). Penanaman Nilai Demokrasi melalui Pembelajaran IPS. *JIPSINDO: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Vol. 9, No. 2, pp. 192-204. (Jurnal UNY)